

KARAKTERISTIK PUISI SISWA KELAS 4 DI SDN KEBON JERUK 06 JAKARTA

Petrus Iwan Dwi Purnomo ¹, Restu Aprilia ², Khusnul Fatonah ³

¹FKIP, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Email : khusnul.fatonah@esa.unggul.ac.id

Abstract

This study aims to obtain an objective description of the characteristics that appear in the poetry of 4th grade students at SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta. This type of research is qualitative using content analysis method. The results of the study explain that the poetry characteristics of 4th grade students at SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta are in accordance with the characteristics of children's poetry based on the physical and mental structure of the poem. The physical structure of poetry includes diction, images, concrete words, figure of speech, and typography. While the inner structure of poetry, namely the theme, taste, tone, and mandate. The diction in the children's poetry is dominated by concrete words which have simple and denotative meanings. The images used are dominated by visual images. The figure of speech used is personification and parable. The typography used is conventional typography with some of the stanzas indented. The themes used are themes related to family, ideals, and nature. The taste, tone, and atmosphere conveyed are related to happiness, hope, enthusiasm, and gratitude. The mandates that can be seen in the poem, such as expressions of affection and gratitude to mother, enthusiasm to achieve goals, and the need to protect nature.

Keywords : Characteristics of poetry, literary works, elementary school students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara objektif tentang karakteristik yang dimunculkan pada puisi karya siswa kelas 4 SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa karakteristik puisi siswa kelas 4 di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta sesuai dengan karakteristik puisi anak yang dilihat berdasarkan struktur fisik dan batin puisi. Struktur fisik puisi meliputi diksi, imaji, kata konkret, majas, dan tipografi. Sementara struktur batin puisi, yakni tema, rasa, nada, dan amanat. Diksi dalam puisi anak tersebut didominasi oleh kata-kata konkret yang bermakna denotasi dan sederhana. Imaji yang digunakan didominasi oleh imaji penglihatan. Majas yang digunakan adalah majas personifikasi dan perumpamaan. Tipografi yang digunakan adalah tipografi konvensional dengan sebagian baitnya menjorok ke dalam. Tema yang digunakan adalah tema-tema yang berkaitan dengan keluarga, cita-cita, dan alam. Rasa, nada, dan suasana yang disampaikan berkaitan dengan kebahagiaan, harapan, semangat, dan rasa syukur. Amanat yang terlihat dalam puisi, seperti ungkapan rasa sayang dan terima kasih kepada ibu, semangat untuk menggapai cita-cita, dan keharusan menjaga alam.

Kata Kunci: Karakteristik puisi anak, karya sastra, siswa sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pembelajaran puisi merupakan bagian dari pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Puisi merupakan salah satu jenis sastra yang bahasanya terikat oleh unsur irama, matra, rima serta penyusunan larik dan bait (KBBI, 2016). Sementara menurut (Laila, 2016) puisi merupakan sebuah karya sastra yang dapat mengungkapkan perasaan seorang penyair dengan penggunaan kata-kata yang indah. Puisi menyiratkan makna yang mendalam sehingga pembaca yang membaca puisi tersebut dapat tergugah perasaannya. Hal serupa juga dijelaskan oleh (Irene MJA, 2016) yang menyatakan bahwa puisi merupakan sebuah karya sastra berisikan curahan perasaan penyair tentang

apa yang dirasakan, dilihat, dan dipikirkan dengan menggunakan kata-kata indah. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat dipahami bahwa puisi merupakan jenis dari karya sastra dengan maksud untuk mengungkapkan perasaan dalam bentuk kata-kata yang indah.

Di sekolah dasar, puisi termasuk hal yang penting untuk diperkenalkan dan dipelajari peserta didik. Puisi membuat peserta didik mampu mengasah kepekaan jiwa, melatih imajinasi, kreativitas, dan mengendalikan emosi. Puisi yang dibuat atau dipelajari peserta didik di sekolah dasar biasa disebut dengan puisi anak. Puisi anak adalah puisi yang ditulis oleh anak-anak atau orang dewasa dengan maksud untuk

mengungkapkan pengalaman imajinatif ke dalam kata-kata indah yang berarti agar bisa dimengerti oleh pembaca. Puisi anak paling cocok diajarkan pada usia anak-anak sekolah dasar dengan konsep mengacu pada hal-hal yang bersifat menyenangkan dan gembira. Puisi anak yang memang ditulis oleh anak-anak biasanya disangkutkan dengan kehidupan anak-anak itu sendiri (Indihadi, 2018).

Puisi anak merupakan puisi yang ditulis dalam bentuk bait-bait, bahasanya sederhana, pendek dengan penuh irama dan isinya tentang satu pengalaman tertentu yang dipadatkan (Nagarasari, 2018). Bentuk puisi anak biasanya sederhana dan makna-makna yang disampaikan sangat jelas. Sebagai contoh, puisi yang berupa ucapan terima kasih dari seorang anak kepada seorang ibu atau gurunya.

Puisi yang dibuat anak tentu memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik itu dari tema, pilihan kata, imaji, rasa, dan sebagainya. Jika dilihat berdasarkan intensitas keluasan makna, puisi anak belum seluas puisi orang dewasa. Hal ini dikarenakan daya jangkauan imajinasi anak dalam hal pemaknaan puisi masih terbatas. Bahasa yang dipergunakan juga masih sederhana. Kesederhanaan itu dapat dilihat dari unsur diksi, struktur, ungkapan, dan kemungkinan pemaknaan. Puisi anak, baik dalam hal bahasa maupun makna yang diungkapkan masih polos, lugas, apa adanya. Namun, dilihat dari segi “permainan” bahasa, bahasa puisi anak dapat terlihat lebih intensif. Hal itu terlihat dari pengutamaan kemunculan aspek rima dan irama atau berbagai bentuk pengulangan yang lain (Nurgiyantoro, 2015)

Melalui karakteristik puisi anak, pembaca mendapatkan gambaran tentang dunia anak yang disampaikan melalui puisi. Bagi seorang pengajar atau guru, penting untuk memahami dan mengerti hal-hal yang dirasakan siswa-siswanya meski melalui puisi.

Kajian tentang puisi anak sudah banyak dilakukan. Sebagai contoh penelitian tentang puisi yang ditulis oleh siswa-siswa SD Negeri 1 Ciledugkulon Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon. Hasilnya adalah puisi-puisi anak tersebut mempergunakan struktur, ragam bahasa, dan isi puisi yang sederhana (Rozak, Mascita, & Astuti, 2018). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Listiani dengan judul *Karakteristik Puisi Karya Siswa Mts Negeri 1 Pontianak Tahun Pembelajaran 2015/2016* hasil penelitian menjelaskan bahwa tema-tema puisi yang digunakan anak berkaitan dengan ketuhanan, patriotisme, keindahan,

dan perjuangan. Dari sisi bahasa, anak sudah dapat menggunakan beberapa gaya bahasa yang disampaikan dengan diksi yang sederhana dan mudah dipahami. Puisi anak dapat menunjukkan perasaan atau imajinasi anak. Melalui puisi, misalnya menulis puisi, diharapkan para siswa dapat menumbuhkan kecintaannya terhadap karya sastra (Listiani, Sulissusiawan, & Sanulita, 2016)

Penelitian terhadap karakteristik puisi anak ini sudah disesuaikan dengan materi yang ada dalam Kurikulum 2013 muatan pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini juga dipertegas dengan adanya kompetensi inti dan kompetensi dasar, yakni pada materi menganalisis ciri-ciri puisi (R. R. A. Sari, 2017).

Atas dasar itulah penelitian ini dilakukan. Puisi anak yang menjadi objek penelitian merupakan puisi anak yang ditulis oleh siswa kelas 4 di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta. Karakteristik puisi yang diteliti meliputi struktur fisik dan batin puisi. Struktur fisik meliputi diksi, imaji, kata konkret, majas, dan tipografi. Sementara struktur batin puisi, yakni tema, rasa, nada, dan amanat (Fransori, 2017). Dengan mengetahui karakteristik puisi anak, khususnya puisi yang ditulis siswa kelas 4 SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta, hal ini akan membantu guru untuk mengidentifikasi kreativitas, imajinasi, dan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode analisis isi. Prinsip utama metode analisis isi yaitu penafsiran tentang isi pesan yang terkandung dalam puisi. (Khoirul et al., 2018) Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Setelah guru menjelaskan materi tentang puisi, siswa diminta untuk menulis puisi. Hasil tulisan siswa dalam bentuk puisi itulah yang menjadi objek analisis.

Instrumen yang digunakan berupa tabel analisis tentang karakteristik puisi anak. Karakteristik puisi anak yang dianalisis meliputi struktur fisik, yakni diksi, imaji, kata konkret, majas, dan tipografi dan struktur batin puisi, yakni tema, rasa, nada, dan amanat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data yang sudah dianalisis, diperoleh hasil tentang karakteristik puisi anak karya siswa kelas 4 di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta. Analisis tersebut dilihat berdasarkan struktur fisik dan batin puisi. Struktur fisik puisi terdiri

atas diksi, imaji, kata konkret, majas, dan tipografi, sedangkan struktur batin meliputi tema, rasa, nada dan suasana, serta amanat.

Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras dalam penggunaannya untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu seperti yang diharapkan. (KBBI, 2016). Kemampuan memilih diksi berkaitan dengan kemampuan memilih kata untuk disusun menjadi kalimat dan disampaikan secara tertulis sesuai dengan gagasan atau pikiran yang akan disampaikan (Damayanti, 2018).

Analisis diksi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah diksi yang berkaitan dengan makna denotasi dan konotasi. Denotasi adalah konsep dasar yang didukung oleh suatu kata (makna itu menunjuk pada konsep, referen, atau ide), sedangkan konotasi adalah suatu jenis makna kata yang mengandung arti tambahan, imajinasi atau nilai rasa tertentu. Konotasi mengacu pada makna kias atau makna bukan sebenarnya.

Puisi anak yang ditulis oleh siswa kelas 4 di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta didominasi oleh diksi-diksi dengan makna denotasi. Selain itu, kata-kata yang dipilih merupakan kata-kata sederhana dan mudah dipahami seperti pada kutipan berikut.

*Ibuku, kau yang telah melahirkanku
Merawatku sampai besar
Maafkan aku jika aku salah
Kau yang telah membimbingku*

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa diksi yang digunakan siswa mengacu pada makna denotasi yang artinya penggunaan kata-kata dalam puisi memiliki makna yang sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari.

Imaji adalah salah satu unsur fisik puisi. Imaji berupa ungkapan atau susunan kata-kata yang dapat membawa seseorang saat membaca puisi merasa seolah-olah dapat mengindra peristiwa yang terjadi dalam puisi tersebut. (Yousif et al., 2018). Secara umum, imaji dapat dipahami sebagai kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman imajinasi. Ungkapan itu menyebabkan pembaca seolah-olah melihat sesuatu, mendengar, merasa, mencium, seperti yang diungkapkan penyair (Yusuf, n.d.). Jenis imaji dalam puisi dapat dikaitkan dengan pancaindra, seperti imaji penglihatan, imaji pendengaran, imaji penciuman, imaji perabaan, dan imaji pencecapan (Jabrohim, 2017). Selain itu, ada pula imaji gerak dan imaji perasaan.

Imaji yang terlihat dalam puisi anak karya siswa kelas 4 di SDN Kebon Jeruk 06

Jakarta didominasi oleh imaji penglihatan dengan contoh analisis sebagai berikut.

*Aku melihat pegunungan yang lagi
menginap
Akupun melihat gunung yang sangat bagus
Aku pun melihat hewan dan tanaman yang
cantik
Aku dan keluargaku kemping*

Kata-kata konkret, merupakan kata yang dapat melukiskan dengan tepat, membayangkan dengan jitu apa yang hendak dikemukakan oleh pengarang. Salah satu cara membangkitkan daya bayang imajinasi para penikmat puisi adalah menggunakan kata-kata yang tepat, kata yang dapat menyarankan suatu pengertian secara menyeluruh (Fransori, 2017)

Kata konkret, yaitu kata yang dapat ditangkap dengan indra yang memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang. Misalnya kata konkret “salju: melambangkan kebekuan cinta, kehampaan hidup, dll., sedangkan kata konkret “rawa-rawa” dapat melambangkan tempat kotor, tempat hidup, bumi, kehidupan, dll. (P. Sari, 2015)

Dalam puisi anak karya siswa kelas 4 di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta menggunakan kata konkret. Dalam puisi anak yang menggunakan kata konkret seperti pada kutipan berikut

*Cita-citaku Aku ingin menjadi dokter
Aku harus belajar lebih giat
Supaya cita-citaku bisa tercapai
Aku bisa bantu orang-orang sakit*

Kata-kata konkret yang terlihat dalam puisi tersebut antara lain dokter, belajar, bantu, dan orang-orang sakit. Kata-kata konkret yang digunakan siswa dalam puisinya tidak terlepas dari pilihan kata (diksi). Kata-kata konkret tersebut juga mengacu pada makna-makna sederhana, lugas, apa adanya, dan sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari anak.

Majas merupakan teknik pengungkapan bahasa, penggaya bahasa, yang maknanya tidak menunjuk pada makna harfiah kata-kata (Nisniah & Sunanda, 2019). Majas dapat dikelompokkan dalam empat jenis, yakni majas perbandingan (personifikasi, metafora, asosiasi, eufemisme, dan hiperbola), majas pertentangan (litotes, paradoks, antitesis), majas sindiran (ironi, sinisme, dan sarkasme), serta majas penegasan (pleonasme, repetisi, retorika, dan paralelisme).

Dalam penelitian ini, tidak ditemukan banyak jenis majas. Hal ini disebabkan pengetahuan siswa tentang majas dan cara mengolah kata-kata dalam bentuk majas masih terbatas. Namun, ada majas yang ditemukan dalam puisi siswa, yakni majas personifikasi dan perumpamaan.

*Oh Pemandangan aku sangat kagum
Kau sangat indah dan cantik
Kaulah temanku yang menemaniku saat lesu*

Majas personifikasi dalam kutipan tersebut terlihat pada larik kedua dan ketiga. Dalam puisi tersebut, pemandangan seolah-olah memiliki sifat seperti manusia, yakni cantik dan dapat dijadikan teman. Contoh majas lainnya terlihat pada kutipan berikut.

*Cita-citaku adalah menjadi dokter yang bisa
menyembuhkan orang yang sakit,
Seperti ibuku yang merawatku jika aku sakit,
aku melihat dokter seperti pahlawan yang
merawat orang sakit*

Majas perumpamaan (asosiasi) dalam puisi tersebut ditandai dengan kata *seperti*. Penulis puisi mengibaratkan bahwa dokter adalah seorang ibu yang dapat merawat anaknya jika sakit. Dokter juga diibaratkan sebagai seorang pahlawan.

Tipografi merupakan susunan larik-larik sajak. Keteraturan jumlah larik dalam satu bait menyebabkan tidak ada unsur kreativitasnya. Tipografi sering disebut dengan ukiran bentuk yang tersusun dari kata, frase, baris, dan bait. Tipografi dapat ditampilkan dalam bentuk tertentu (Mabruri, 2020). Dalam kaitannya dengan tipografi, seorang penulis puisi bebas memilih atau memvisualisasikan bentuk puisinya. Dengan kata lain, secara tipografis, bentuk susunan puisi tidak terikat oleh model apa pun.

Tipografi puisi yang digunakan siswa kelas 4 di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta secara umum menggunakan tipografi konvensional yang sebagian baitnya menjorok ke dalam. Secara bait dan larik, tipografi konvensional yang terlihat antara lain (a) puisi yang terdiri atas 3 bait yang setiap baitnya terdiri atas 2--3 larik, (b) puisi yang terdiri atas 2 bait yang setiap baitnya terdiri atas 4 larik (c) puisi yang terdiri atas 1 bait yang setiap baitnya terdiri atas 4 larik, (d) puisi yang terdiri atas 3 bait yang tiap baitnya terdiri atas 3 larik, dan (e) puisi yang terdiri atas 1 bait dan ditulis seperti paragraf. Tipografi puisi karya siswa cenderung membentuk bait dengan bagian bait yang lain menjorok ke dalam dan ada juga yang dibuat seperti paragraf.

Analisis selanjutnya berkaitan dengan struktur batin puisi yang mencakup tema, rasa, nada dan suasana, serta amanat. Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya. Tema dapat bersifat khusus, objektif, dan lugas (Y., Sri Wahyuni, & Harun, 2018). Tema adalah salah satu unsur batin puisi yang bisa dikatakan sangat penting karena tema akan memengaruhi keseluruhan isi dari puisi (Ramadhani et al., 2020).

Dalam puisi anak, tema yang digunakan tidak jauh dari kehidupan sehari-hari dan berada di sekitar siswa. Hal inilah yang ditemukan puisi anak karya siswa kelas 4 di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta. Tema-tema yang terlihat dari puisi tersebut antara lain tema keluarga, cita-cita, dan alam. Tema keluarga yang digunakan berkaitan dengan Ibu. Tema itu ditulis karena siswa sangat cinta dan sayang kepada ibu yang telah melairkan dan membesarkannya. Tema tersebut dapat dilihat dari kutipan larik sebagai berikut.

*Ibuku, Kau yang telah melahirkanku
Merawatku sampai besar
Maafkan aku jika aku salah
Kau yang telah membimbingku*

*Jika aku sakit
Kamu merawatku sampai sembuh
Kau telah membuatkan makanan
kesukaanku
Terima kasih ibuku, aku sayang kepadamu*

Selain ibu, tokoh kakak juga digunakan oleh siswa dalam menulis puisi. Alasannya adalah si penulis terinspirasi dari kakaknya dan ingin menjadi orang sukses seperti kakaknya. Tema tersebut dapat dilihat dari kutipan larik sebagai berikut.

*Oh kakak ku yang baik
kamu uda menolongku
aku terima kasih banyak
kamu uda menolongku*

Tema kedua adalah cita-cita. Tema ini ditulis karena siswa memiliki keinginan yang besar untuk meraih cita-citanya. Tema tersebut dapat dilihat dari kutipan larik sebagai berikut.

*Cita-citaku aku ingin menjadi dokter
Aku hatus belajar lebih giat
Supaya cita-citaku bisa tercapai
Aku bisa bantu orang-orang sakit*

Tema ketiga berkaitan dengan alam. Siswa menyatakan kekagumannya atas keindahan alam, seperti pegunungan, pohon,

dan tanaman-tanaman lain. Tema tersebut dapat dilihat dari kutipan larik sebagai berikut.

Aku menikmati pemandangan

Di alam sana sejuk

Dan banyak pepohonan

Yang sangat banyak

Analisis struktur batin selanjutnya adalah rasa. Rasa berkaitan dengan sikap dari penyair yang dituangkan dalam sebuah puisi yang ia tulis. Rasa memiliki keterkaitan yang sangat tinggi dengan tema. Oleh karena itu, keduanya tidak bisa dipisahkan. Selain itu, rasa dan tema juga akan digunakan untuk mengetahui latar belakang dari penyair tersebut. Rasa merupakan penyair membuat puisi dengan menyelipkan suatu sikap terhadap permasalahan yang terdapat dalam puisi. (Ramadhani et al., 2020)

Dalam penelitian ini rasa yang digunakan yaitu bahagia, semangat dan bersyukur. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut.

Cita-citaku ingin menjadi guru

Aku harus belajar untuk tercapai dan berhasil

Menjadi guru karena guru itu enak

Dan pintar membagi ilmu

Puisi diatas memiliki rasa bahagia,semangat dan bersyukur. Siswa yang menulis puisi bahagia memiliki bercita-cita menjadi guru, ia harus semangat belajar serta bersyukur karena guru adalah seorang yang membagikan ilmu.

Nada dan suasana merupakan penyaluran suatu sikap kepada pembaca yang berhubungan dengan tema dan rasa yang disampaikan. Nada akan membuat puisi lebih mudah dibaca sehingga ada keindahan yang tercipta dari puisi tersebut. Selain itu, nada dapat dijadikan alat untuk membentuk suasana dalam sebuah puisi. Dalam puisi anak, nada yang digunakan cenderung berkaitan dengan nada-nada yang riang. Dengan nada riang tersebut dapat digambarkan sebuah kehidupan anak yang menyenangkan dan penuh dengan kegembiraan (Ramadhani et al., 2020)

Suasana kejiwaan dalam puisi terungkap melalui ungkapan nada puisi yang diciptakan. Nada dan suasana dalam puisi mewakili ekspresi penulis. Jadi, unsur sikap, suasana, nada, atau perasaan dalam puisi merupakan ekspresi perasaan penulis yang disampaikan dalam bentuk nada-nada yang menimbulkan keindahan. Contoh penggunaan nada dan suasana antara lain (1)

ciptaan puisi yang bernada sinis, (2) protes ,(3) menggurui, (4) memberontak, (5) main-main, (6) serius (sungguh-sungguh), (7) takut, (8) mencekam, (9) santai, dll. (Onainor, 2019)

Dalam penelitian ini nada dan suasana yang digunakan hampir sama dengan rasa yaitu bahagia, semangat dan bersyukur.

Amanat berkaitan dengan maksud dan tujuan penyair yang disampaikan kepada pembaca melalui pesan tersirat yang terdapat dalam isi puisi (Priestnall et al., 2020). Amanat yang disampaikan dalam puisi siswa kelas 4 di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta berkaitan erat dengan tema, yakni (a) pesan seorang anak yang menyayangi ibunya (b) pesan untuk menjaga keindahan dan kelestarian alam (c) dan, pesan untuk menggapai cita-cita dengan belajar sungguh-sungguh.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa puisi karya siswa kelas 4 di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta memiliki karakteristik tersendiri dalam hal struktur fisik dan batin. Struktur fisik yang dianalisis meliputi diksi, imaji, kata konkret, majas, dan tipografi, sedangkan struktur batin terdiri atas tema, rasa, nada dan suasana, serta amanat.

Karakteristik puisi dari aspek pemilihan diksi yang digunakan para siswa didominasi oleh kata-kata denotasi, sederhana, dan mudah dipahami. Pemilihan kata ini juga berkaitan dengan kata-kata konkret dengan makna sebenarnya yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik puisi dari aspek imaji yang digunakan para siswa didominasi oleh imaji penglihatan dan imaji perasaan. Majas yang muncul dalam puisi tersebut adalah majas personifikasi dan majas perumpamaan. Tipografi yang digunakan adalah tipografi konvensional dengan sebagian baitnya menjorok ke dalam.

Sementara dari struktur batin, yema yang digunakan adalah tema-tema yang berkaitan dengan keluarga, cita-cita, dan alam. Tokoh keluarga yang digambarkan dalam puisi adalah ibu dan kakak. Rasa, nada, dan suasana yang disampaikan berkaitan dengan kebahagiaan, harapan, semangat, dan rasa syukur. Amanat yang terlihat dalam puisi berkaitan dengan tema puisi, seperti ungkapan rasa sayang dan terima kasih kepada ibu dan kakak, semangat untuk menggapai cita-cita, dan keharusan menjaga alam.

DAFTAR PUSTAKA

Damayanti, R. (2018). Diksi Dan Gaya

- Bahasa Dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal Widyaloka IKIP Widya Darma*, 5(3), 261–278.
- Fransori, A. (2017). Analisis Stilistika pada Puisi Kepada Peminta-Minta Karya Chairil Anwar. *Deiksis*, 9(01), 1. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i01.884>
- Indihadi, D. (2018). Penggunaan Media Gambar terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 193–205.
- Jabrohim. (2017). Memahami Imaji Sapardi Djoko Damono. *Naskah Publikasi UAD*. Retrieved from [http://eprints.uad.ac.id/7918/1/Memahami Puisi Sapardi.pdf](http://eprints.uad.ac.id/7918/1/Memahami%20Puisi%20Sapardi.pdf)
- KBBI. (2016). KBBI - Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam jaringan).
- Khoirul, W., Program, I., Pendidikan Bahasa, S., Sastra, D., Universitas, I., & Madura, T. (2018). “Kesaksian Akhir Abad” *Karya Ws Rendra*. 01.
- Laila, A. (2016). Citraan Dalam Kumpulan Puisi Mangkutak Di Negeri Prosaliris Karya Rusli Marzuki Saria. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2(1), 11–24. <https://doi.org/10.22202/jg.2016.v2i1.1396>
- Listiani, I., Sulissusiawan, A., & Sanulita, H. (2016). *Karakteristik puisi karya siswa mts negeri 1 pontianak tahun pembelajaran 2015/2016*. (14), 1–8.
- Mabruri, Z. K. (2020). Kajian Tipografi Puisi-Puisi Indonesia. *Prakerta*, 03, Nomor, 5.
- Nagarasari, S. D. N. (2018). Analisis Unsur Intrinsik Puisi Karya Siswa Kelas VA SDN 1 Nagarasari. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 32–40.
- Nisnah, A. K., & Sunanda, A. (2019). *Majas dan Citraan dalam Puisi Namaku Sita Karya Sapardi Djoko Damono Kajian Stilistika dan Implementasinya pada Pembelajaran Sastra di SMP*.
- Nurgiyantoro, B. (2015). Penulis Dan Makna Puisi Anak Dalam Harian Kompas Minggu*. *Diksi*, 13(2), 191–203. h
- Ramadhani, L. P., Kartika, R., Madani, Y. I., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., ... Barat, J. (2020). Puisi Anak “ Teman Terhebat ” Karya Asidik Al Jafar. *Prosiding Esaunggul.Ac.Id*, 285–290.
- Rozak, A., Mascita, D. E., & Astuti, A. (2018). Kajian Puisi Anak dan Bahan Ajar Tematik Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v5i1.992>
- Sari, P. (2015). Penggunaan Metafora Dalam Puisi William Wordsworth. *Dialektika: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Matematika*, 1(2), 115–128.
- Sari, R. R. A. (2017). Kajian Struktur Puisi Karya Siswa Kelas V Sdn Mrican 4 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. *Simki-Pedagogia*, 01(06), 1–9.
- Y., Sri Wahyuni, & Harun, M. (2018). Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Puisi Anak dalam Majalah Potert Anak Cerdas. *Master Bahasa*, 6(2)(3), 115–125.
- Yusuf, Y. (n.d.). *Analisis Citraan Puisi Anak... (Iswani, Yusri Yusuf, & Mukhlis)* 99. 99–108.